

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi generasi di seluruh Negara termasuk di Negara Indonesia, dengan memiliki generasi yang berpendidikan dapat mempersiapkan Indonesia yang lebih kuat di masa mendatang dalam menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan merupakan hal penting untuk keberlangsungan hidup seseorang khususnya bagi masa depan. Dengan adanya pendidikan tentu akan dapat merubah jendela dunia, mengingat kemajuan dalam suatu negara terletak pada generasi penerusnya Sehingga apabila generasi penerus bangsa memiliki kualitas pendidikan yang baik maka akan dapat mendatangkan perubahan besar bagi negara itu sendiri (Widiansyah, 2018).

Pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal adalah jenis pendidikan yang dapat dilakukan oleh masyarakat guna memperoleh ilmu pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM yang dimilikinya. UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 10 disebutkan “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Pendidikan formal dilakukan diluar pendidikan formal yang mana dalam pelaksanaannya dapat ditempuh secara terstruktur dan berjenjang

seperti Sekolah pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan non formal pelaksanaannya secara terstruktur dan berjenjang yang meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Sedangkan pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Undang-Undang Nomor 20 tentang sistem Pendidikan Nasional ini mengamanatkan bahwa pentingnya peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan baik pada jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan nonformal diselenggarakan dalam berbagai satuan, yang mana terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis (Undang Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat 4). Melihat fenomena yang terjadi saat ini telah banyak berbagai kelompok sosial ataupun pelaku bisnis yang telah menerapkan program kelompok kegiatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selain pemerintah yang mengambil peran dalam pelaksanaan program sanggar kegiatan belajar kelompok sosial pun ikut serta dalam mengembangkan pendidikan nonformal.

Sidatapa *English Corner* bertujuan untuk mengajarkan Bahasa asing kepada masyarakat dengan pemberian pelatihan, sehingga nantinya masyarakat mampu bersosialisasi dengan baik kepada isataan. Pelatihan yang dimaksudkan adalah peminan terkait dengan *skill* kepada peserta guna meningkatkan kemampuan diri (Widyastuti dan Purwana, 2015). Menurut Chusway (dalam Elfrianto, 2016) pelatihan merupakan pelatihan guna mengemangkan kemampuan personal

sehingga kemampuan yang peroleh dapat dimanfaatkan dengan sebaik baiknya. Sehingga dapat disimpulkan pengertian pelatihan merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh pihak tertentu dalam meningkatkan kemampuan diri guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Terbentuknya pelatihan Bahasa Inggris di Desa Sidatapa didasari oleh pernah terjadinya kesalahpahaman antara masyarakat Desa dengan wisatawan asing yang menimbulkan sedikit perdebatan diantara mereka. Perdebatan ini muncul akibat kurangnya pemahaman Bahasa antara satu sama lain. Disatu sisi, warga desa berbicara dengan Bahasa dan dialek khas orang Bali sedangkan di sisi lain wisatawan berbicara dengan Bahasa Inggris yang tidak dimengerti oleh warga desa.

“Dulu pernah ada kejadian kesalahpahaman di desa, antara penjual bensin dengan seorang turis. Turis berhenti di depan warung dan berniat untuk membeli bensin, namun ada seekor anjing yang menggonggong karena melihat kedatangan turis tersebut. Sehingga menyebabkan pemilik warung merasa malu dan tidak enak atas kejadian yang telah terjadi. Hal ini pada akhirnya menyebabkan tindakan pengusiran secara paksa terhadap anjing yang menggonggong dengan cara dipukul. Melihat hal tersebut, turis merasa kasihan terhadap hewan yang diperlakukan dengan kasar mengingat dirinya adalah seseorang yang pencinta binatang. Tanpa basa basi turis langsung memukul dan membentak pemilik warung yang notabennya adalah warga atau masyarakat desa. Pada saat itu banyak warga yang melihat kejadian dan berusaha memisahkan perkelahian yang terjadi. Kedua belah pihak berusaha menjelaskan dengan Bahasa mereka masing-masing, namun karna tidak ada yang bisa memahami dan bisa menjelaskan apa yang dimaksud, maka terjadilah kesalah pahaman” Tutar bapak Wayan Ariawan (17 februari 2020).

Melihat hal itu, bapak Wayan Ariawan selaku salah satu pendiri program pelatihan Bahasa Inggris di Sidetapa ini merasa bahwa hal tersebut terjadi karena warga masyarakat desa yang tidak menguasai atau memahami Bahasa Inggris sebagai jematan dunia. Sehingga kejadian itu menjadi pertimbangan awal bagi bapak Wayan Ariawan untuk membentuk program pelatihan Bahasa Inggris yang

mana menargetkan warga desa untuk ikut terlibat dalam proses pelatihan baik sebagai pelajar dan sebagai pengajar. Upaya peningkatan kualitas SDM ini tidak hanya semata-mata disebabkan kurangnya kemampuan masyarakat desa dalam menggunakan Bahasa Inggris. Melainkan disebabkan potensi desa yang telah dikembangkan menjadi desa wisata.

Pada SK Bupati Buleleng Provinsi Bali Nomor 430/405/HK/2017 sebanyak tiga puluh satu (31) desa wisata yang ditetapkan tersebut tersebar pada 6 wilayah Kecamatan di Kabupaten Buleleng, yang mana salah satu Kecamatan adalah Kecamatan Banjar. Kecamatan Banjar adalah salah satu kecamatan yang memiliki desa-desa tradisional, dari desa-desa tersebut ada lima desa yang telah masuk dalam daftar desa wisata dan telah ditetapkan sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Buleleng berdasarkan Peraturan Bupati No. 51 Tahun 2017. Kelima desa tradisional tersebut terdiri atas Desa Sidetapa, Desa Cempaga, Desa Tigawasa, Desa Pedawa dan Desa Banyuseri atau sering disebut dengan SCTPB.

Adanya permasalahan tersebut dapat memperkuat keputusan bapak Wayan Ariawan untuk membuka program pelatihan Sidetapa *English Corner* sebagai upaya peningkatan kualitas SDM guna mempersiapkan SDM yang mampu bersaing dan mempersiapkan diri dalam menerima setiap perubahan zaman serta ikut berpartisipasi dalam proses pengembangan desa wisata. Hingga saat ini program pelatihan Bahasa Inggris yang disebut Sidetapa *English Corner* telah berjalan kurang lebih selama empat tahun, tepatnya dibuka pada bulan Januari tahun 2019. Selama empat tahun berjalan, program ini telah menarik perhatian banyak warga dari berbagai belahan Negara seperti Negara Australia, Jepang,

Canada, Spanyol dan negara-negara lainnya. Hal ini terbukti dari jumlah daftar kunjungan yang telah diterima (lampiran 1).

Kunjungan ini tidak hanya semata-mata untuk berwisata saja melainkan turut serta menjadi *volunteer* dalam program pelatihan. Kunjungan *volunteer* dari mancanegara ini diperoleh berdasarkan keaktifan para relawan lokal untuk menginformasikan kepada dunia luar melalui media sosial seperti *facebook* dan *youtube* tentang adanya program pelatihan Bahasa Inggris di desa Sidatapa. Dengan mengikutsertakan *volunteer* asing dalam proses pelatihan, diharapkan dapat memberikan dampak positif dan nilai lebih dari hasil pelatihan yang diterima oleh para peserta. Pelatihan ini dilaksanakan sebanyak satu hingga dua kali dalam seminggu. Biasanya dilaksanakan pada hari minggu dan hari-hari tertentu lainnya yang bertempat di balai Desa. Namun terkadang lokasi pelatihan tidak hanya disatu tempat saja, melainkan dapat dilaksanakan di tempat yang berbeda dengan memanfaatkan suasana lingkungan alam sekitar seperti perkebunan cengkeh milik warga. Hal ini dilakukan agar lebih mempermudah para peserta mempelajari bahasa Inggris dengan melihat objek secara nyata. Tidak hanya itu saja, lokasi yang berbeda dapat memberikan suasana baru bagi peserta sehingga proses pelatihan lebih menyenangkan dan tidak monoton. Dengan demikian, para peserta cenderung tidak bosan dalam mengikuti pelatihan.

Upaya pembentukan program pelatihan Bahasa Inggris ini selaras sejalan dengan visi dan misi pengembangan desa wisata yang mana dalam kegiatannya melibatkan masyarakat lokal yang merupakan roh dari pengembangan desa wisata. Sehubungan dengan fakta-fakta yang terjadi, peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana dampak dari adanya program pelatihan Bahasa Inggris

melalui Sidatapa *English Corner* terhadap upaya peningkatan kualitas SDM dengan judul penelitian yaitu “**Efektivitas Pelatihan Bahasa Inggris di Bali Aga Desa Sidatapa Kecamatan Banjar**”.

### **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak pelatihan Bahasa Inggris terhadap peningkatan kualitas SDM di Bali Aga Desa Sidatapa?
2. Bagaimana upaya pelatihan Bahasa Inggris dalam peningkatan kualitas SDM di Bali Aga Desa Sidatapa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Dapat menganalisis dampak dari pelatihan Bahasa Inggris dalam peningkatan kualitas SDM di Bali Aga Desa Sidatapa.
2. Dapat menguraikan upaya dari pelatihan Bahasa Inggris terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia di Bali Aga Desa Sidatapa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa mengenai pelatihan berbahasa Inggris guna meningkatkan kualitas SDM, khususnya melalui pelatihan berupa pendidikan nonformal yang telah diterapkan pada masyarakat Bali Aga Desa Sidatapa serta referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau pertimbangan dalam proses pelatihan berbahasa Inggris guna meningkatkan kualitas SDM. Adapun pihak lain yang dapat menggunakan hasil penelitian ini yaitu pemerintah Kabupaten Buleleng, khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng dan Dinas Pemerintahan Masyarakat Desa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan acuan bagi pemerintah mengenai betapa pentingnya meningkatkan kualitas SDM desa guna menunjang perkembangan pariwisata dan perekonomian.

